

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2016 hingga 11 Agustus 2016 di Puskesmas Kasihan I dan Puskesmas Sewon I Bantul. Puskesmas Kasihan I merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul, terletak di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Letak puskesmas Kasihan I dengan ibukota Kecamatan berjarak kurang lebih 5 km, dengan Desa Bangunjiwo berjarak 300 meter dan dengan Desa Tamantirto berjarak 3 km. Puskesmas Kasihan I terletak di Desa Bangunjiwo dan Puskesmas Pembantu ada 1 unit terletak di Desa Tamantirto. Secara administratif Puskesmas Kasihan I memiliki dua wilayah kerja, yaitu Desa Bangunjiwo dan Tamantirto. Desa Bangunjiwo terdiri dari 19 dusun sedangkan Desa Tamantirto terdiri dari 10 dusun.

Puskesmas Sewon I merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul yang terletak di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, dengan luas wilayah kerja terdiri dari 2 desa yaitu desa Timbuharjo dan desa Pendowoharjo yang terbagi atas 32 Dusun dengan 43 Posyandu dan 216 RT.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengunjung puskesmas Kasihan I dan puskesmas Sewon I dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang pengunjung. Kriteria sampel yang diteliti adalah pengunjung puskesmas Kasihan I dan Sewon I yang mengikuti serangkaian *pretest* dan *posttest* dengan karakteristik yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	PENGUNJUNG			
	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
JenisKelamin				
Laki – Laki	16	53.33%	5	16.67%
Perempuan	14	46.67%	25	83.33%
Total	30	100%	30	100%
Umur				
15-24	4	13.33%	8	26.67%
25-34	7	23.34%	13	43.34%
35-44	9	30%	4	13.33%
45-54	8	26.67%	3	10%
55-64	0	0%	1	3.33%
65-74	1	3.33%	1	3.33%
75-84	1	3.33%	0	0%
Total	30	100%	30	100%
Tingkat Pendidikan				
SD	9	30%	6	20%
SMP	7	23.33%	11	36.67%
SMA/SMK	6	20%	9	30%
S1	8	26.67%	4	13.33%
Total	30	100%	12	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik pengunjung pada kelompok perlakuan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan prosentase nilai 53.33%. Kelompok kontrol sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan prosentase nilai 83.33%. Karakteristik usia pengunjung pada kelompok perlakuan mayoritas berusia kisaran 35-44 tahun dengan prosentase 30% sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas responden berusia kisaran 25-34 tahun dengan prosentase 43.34%. Karakteristik pengunjung berdasarkan

tingkat pendidikan pada kelompok perlakuan paling banyak yaitu SD berjumlah 9 orang (30%). Pada kelompok kontrol paling banyak yaitu SMP berjumlah 11 orang (36.67%).

Tabel 5. Rerata pada Kelompok Perlakuan

KATEGORI	Pretest Kelompok Perlakuan		Postest Kelompok Perlakuan	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan				
Baik	2	6.67%	9	30%
Cukup	25	83.33%	19	63.33%
Rendah	3	10%	2	6.67%
Jumlah	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa pada kelompok perlakuan pengetahuan pengunjung saat pretest yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 2 orang (6.67%), kategori cukup 25 orang (83.33%) dan rendah sebanyak 3 orang (10%), selanjutnya terjadi peningkatan pengetahuan pengunjung setelah diberikan perlakuan yaitu pada kategori baik menjadi sebanyak 9 orang (30%), kategori cukup 19 orang (63.33%) dan kategori rendah menurun menjadi hanya sebanyak 2 orang (6.67%).

Tabel 6. Rerata pada Kelompok Kontrol

KATEGORI	Pretest Kelompok Kontrol		Postest Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan				
Baik	2	6.67%	0	0%
Cukup	24	80%	22	73.33%
Rendah	4	13.33%	8	26.67%
Jumlah	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol pengetahuan pengunjung pada saat *pretest* yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 2 orang (6.67%), kategori cukup sebanyak 24 orang (80%) dan rendah sebanyak 4 orang (13.33%), selanjutnya pengetahuan pengunjung setelah *posttest* mengalami penurunan yaitu dalam kategori baik menjadi tidak ada (0%), kategori cukup sebanyak 22 orang (73.33%) dan kategori rendah mengalami peningkatan yaitu sebanyak 8 orang (26.67%).

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	P-Value Sig (2-Tailed)
Perlakuan	0.107
Kontrol	0.496

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal karena nilai $p > 0,05$, yaitu pada kelompok perlakuan sebesar 0.107 dan pada kelompok kontrol sebesar 0.496.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Kategori	Signifikansi
Perlakuan-Kontrol	0.150

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Homogeneity Test* pada kelompok perlakuan dan kontrol untuk melihat tingkat pengetahuan responden didapatkan hasil $p = 0.150$ yang artinya data pada penelitian ini homogen atau berasal dari populasi yang sama dikarenakan $p > 0.05$.

Tabel 9. Hasil Uji *T-Test* pada Kelompok Perlakuan

Kategori	N	Mean	SD	T _{hitung}	T _{tabel}	Signifikansi
Pretest	30	7.87	2.315	3.257	2.045	0.003
Posttest	30	8.87	2.675			

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai t_{hitung} pada kelompok perlakuan yaitu sebesar 3.257 dan t_{tabel} sebesar 2.045, oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $p=0.003$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok perlakuan.

Tabel 10. Hasil Uji *T-Test* pada Kelompok Kontrol

Kategori	N	Mean	SD	T _{hitung}	T _{tabel}	Signifikansi
Pretest	30	7.47	2.177	1.056	2.045	0.300
Posttest	30	7.10	1.768			

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai t_{hitung} pada kelompok kontrol yaitu sebesar 1.056 dan t_{tabel} sebesar 2.045, oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $p=0.300$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara nyata antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Tabel 11. Hasil uji *T-Test* pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Kategori	N	Mean	SD	T _{hitung}	T _{tabel}	Signifikansi
Perlakuan	30	8.87	2.675	2.812	2.045	0.009
Kontrol	30	7.10	1.768			

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai t_{hitung} pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yaitu sebesar 2.812 dan t_{tabel} sebesar 2.045, oleh

karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $p=0.009$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kontrol.

Tabel 12. Hasil Uji Beda *Pre-test* pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Kategori	N	Mean	SD	Signifikansi
Perlakuan	30	7.467	2.177	0.493
Kontrol	30	7.867	2.315	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0.493 ($p>0.05$), artinya rata-rata pengetahuan cuci tangan pengunjung pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah sama.

Tabel 13. Hasil Uji Beda *Post-test* pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Kategori	N	Mean	SD	Signifikansi
Perlakuan	30	8.867	2.675	0.004
Kontrol	30	7.100	1.768	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0.004 ($p<0.05$), artinya rata-rata pengetahuan cuci tangan pengunjung pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah berbeda.

Tabel 14. Hasil Uji Beda Selisih *Pretest-Posttest* pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Kategori	N	Mean	SD	Signifikansi
Perlakuan	30	1.1	1.447	0.001
Kontrol	30	-1.03	1.629	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0.001 ($p<0.05$), artinya rata-rata pengetahuan cuci tangan pengunjung pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah berbeda.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengetahuan pengunjung pada kelompok perlakuan yang mendapatkan edukasi cuci tangan dengan metode jembatan keledai dengan pengunjung pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apapun didapatkan uraian sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan kelompok perlakuan dan control sebelum diberikan edukasi cuci tangan dengan metode jembatan keledai sebagian besar adalah cukup. Tingkat pengetahuan cukup tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah informasi (Suliha, 2002). Informasi tentang mencuci tangan tersebut bisa diperoleh dari media massa, pelatihan, papan iklan, gambar cuci tangan dan lain-lain. Dari tabel 6 didapatkan bahwa setelah dilakukan edukasi cuci tangan dengan metode jembatan keledai rata-rata pengetahuan responden mengalami peningkatan. Keadaan tersebut dipengaruhi karena pengetahuan diantaranya diperoleh dari informasi (Mubarak, 2007). Sehingga dengan memberikan edukasi tersebut akan menambah informasi yang diperoleh pengunjung puskesmas khususnya tentang cuci tangan. Berbeda dengan kelompok kontrol dimana tingkat pengetahuan pengunjung mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena responden tidak yakin dengan jawaban yang digunakan ketika pretest dan pada saat posttest responden mengganti jawabannya sehingga mengakibatkan tingkat pengetahuan menurun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa proses edukasi dan metode yang digunakan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat (Setiawati, 2008). Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri (Suliha, 2002). Teori menurut Craven dan Hirnle (1996, dalam Mubarak *et al*, 2007) bahwa edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar dan instruksi dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahan diri (*self direction*) dan aktif memberikan informasi-informasi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini juga mampu memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode jembatan keledai. Metode tersebut dianggap mampu memudahkan responden dalam mengingat bagaimana mencuci tangan dengan benar. Hal ini sesuai dengan Wolgemuth *et al* (2008) bahwa jembatan keledai dapat membantu memudahkan seseorang dalam mengingat informasi secara lebih efektif dan mudah. pendapat dari Murtie (2013) bahwa penggunaan metode mnemonic menghindarkan kita dari masalah lupa dan dapat meningkatkan daya ingat.

Pada penelitian ini digunakan *paired sample t test* untuk mengetahui pengaruh edukasi dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada pengunjung. Syarat dilakukan uji ini adalah data harus berdistribusi normal. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa data baik pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan telah berdistribusi normal dengan nilai $p > 0,05$. Jika syarat data

berdistribusi normal terpenuhi, maka uji hipotesis yang dipergunakan adalah uji t berpasangan (Sopiyudin, 2004).

Berdasarkan tabel 9 pada kelompok perlakuan didapatkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *post-test* pada kelompok perlakuan, hal ini berarti edukasi cuci tangan dengan metode jembatan keledai mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pengunjung. Hal ini juga didukung oleh nilai $p < 0,05$ yang berarti edukasi mempunyai pengaruh yang sangat bermakna. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2008) bahwa data mempunyai pengaruh yang bermakna apabila nilai $p < 0,05$. Jika dibandingkan dengan data pada tabel 10 didapatkan bahwa pada kelompok kontrol nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka tidak terdapat perbedaan secara nyata atau dengan kata lain pengetahuan pengunjung sebelum dan sesudah dilakukan test adalah sama. Hal tersebut juga didukung oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05.

Selanjutnya dengan menggunakan *independent sample t test* untuk membandingkan antara nilai dari kelompok perlakuan dan kontrol. Sebelum diberikan edukasi, didapatkan nilai p sebesar 0,493 sehingga tidak ada perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dan perlakuan sebelum diberikan edukasi. Akan tetapi setelah diberikan edukasi dengan metode jembatan keledai didapatkan bahwa pada kelompok perlakuan nilai rata-rata pengetahuan responden adalah sebesar 8,86, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi adalah sebesar 7,10 dan diperoleh nilai p sebesar 0,004. Berdasarkan tabel 14 juga didapatkan bahwa nilai signifikansi dari selisih antara

pretest dan *posttest* atau yang disebut delta antara kelompok perlakuan dan kontrol adalah 0.001 ($p < 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Kurnia Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan modul mnemonic dalam pembelajaran kelompok eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar dan secara signifikan berbeda bila dibandingkan dengan hasil belajar pada kelompok kontrol sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode tersebut dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar warga.